

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PENINGKATAN INDUSTRI
KREATIF BAGI UMKM KOTA MATARAM
(STUDI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, KOPERASI DAN UKM KOTA
MATARAM)**

Diajukan sebagai salah satu syarat penulisan skripsi sarjana strata satu (S1) pada
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

RISALATUL AMANAH

NIM. 2020B1B037

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PENINGKATAN INDUSTRI KREATIF BAGI UMKM KOTA MATARAM

(Studi Pada Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Mataram)

ABSTRAK

Strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM Kota Mataram. Merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM Kota Mataram, strategi yang disusun tercantum dalam Rencana Strategis Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Mataram Tahun 2021-2025. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pembinaan sosialisasi, pelatihan-pelatihan serta pendampingan yang sudah dijalankan dengan baik. Namun masih adanya kekurangan dari segi pemberdayaan yang belum sepenuhnya optimal dari segi pemberdayaan yang belum sepenuhnya optimal belum sesuai. Peningkatan peran dinas harus dioptimalkan dalam promosi produk dengan melakukan pendampingan keahlian dibidang manajemen dan pemasaran.

Kata Kunci: Strategi, Industri Kreatif, UMKM dan Pemberdayaan.

**EMPOWERMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE CREATIVE
INDUSTRY FOR UMKM IN MATARAM CITY**

*(Study at the Department of Industry, Cooperatives and SMEs of Mataram
City)*

ABSTRACT

Empowerment strategies in improving the creative industry for MSMEs in Mataram City is one of the business fields that can develop and be consistent in the national economy with Law Number 20 of 2008 concerning Micro, Small and Medium Enterprises. This research uses qualitative methods, with data collection techniques based on observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the empowerment strategy in improving the creative industry for MSMEs in Mataram City and the strategies prepared are listed in the Strategic Plan of the Office of Industry, Koperasi and UKM of Mataram City for 2021-2025. The empowerment is carried out through socialization coaching, training, and mentoring, which has been carried out well. However, there are still shortcomings in terms of empowerment that have not been fully optimized following the standards. The agency's role must be optimized in product promotion by assisting with management and marketing expertise.

Keywords: *Strategy, Creative Industry, MSMEs and Empowerment.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berfungsi sebagai landasan pokok dalam upaya pembangunan ekonomi di beberapa negara, termasuk Jepang, Australia, India, Korea Selatan, dan negara-negara peserta Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Dalam kerangka RCEP, UMKM memiliki potensi kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi, seperti meningkatkan partisipasi tenaga kerja dan merangsang investasi asing langsung melalui sistem pajak. Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada penurunan ekonomi secara nasional. Banyak perusahaan besar di berbagai sektor, seperti perdagangan, manufaktur, industri barang, dan jasa, mengalami kesulitan keuangan. Sebagai contoh, industri tekstil mengalami penurunan aktivitas serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Vinatra et al., 2023). Meskipun menghadapi tantangan, UMKM berhasil pulih dari krisis ekonomi ini dalam beberapa tahun terakhir dan terus berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dengan merujuk pada ketahanan model bisnis selama krisis moneter, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang mampu bertahan bahkan di tengah berbagai tantangan ekonomi, baik di tingkat global maupun dalam negeri. Tidak hanya itu, ketahanan tersebut menjadikan UMKM sebagai

model usaha yang dapat diandalkan, tidak hanya dalam menciptakan lapangan kerja produktif, melainkan juga dalam mendorong pembentukan lapangan kerja baru dan menggaliatkannya industri kreatif. Oleh karena itu, peran UMKM signifikan dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama krisis moneter pada tahun 1998, mencakup peningkatan jumlah usaha, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan perekonomian nasional (Hamza & Agustien, 2019).

Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencatat bahwa UMKM yang sedang tumbuh saat ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa sektor, termasuk pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa swasta, dan industri manufaktur. Salah satu sektor yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut adalah industri kreatif, karena memegang peranan vital. Pertama, sektor industri kreatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi, seperti peningkatan peluang pekerjaan, peningkatan ekspor, dan penerimaan daerah. Kedua, sektor ini menciptakan iklim bisnis yang positif dengan dampak positif pada sektor lainnya. Ketiga, industri kreatif membentuk citra dan identitas bangsa, terutama dalam konteks pariwisata, menjadi ikon nasional, menjaga warisan budaya, dan menghargai nilai-nilai lokal. Keempat, sektor ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya terbarukan seperti pengetahuan dan peningkatan kreativitas. Kelima, industri kreatif menghasilkan inovasi dan kreativitas sebagai keunggulan kompetitif bagi bangsa. Terakhir, sektor ini dapat memberikan dampak sosial positif, seperti peningkatan kualitas hidup

Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebuah daerah di Indonesia, mencatat jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) formal sebanyak 103.660 unit pada bulan September. Dari jumlah tersebut, pada tahun 2022, terdapat 86.992 unit usaha mikro, 15.119 unit usaha kecil, dan 1.243 unit usaha menengah. Dalam persentase, sektor UMKM formal di Provinsi Nusa Tenggara Barat didominasi oleh usaha mikro, mencapai 84%, sementara usaha kecil menyumbang sekitar 15%, dan usaha menengah hanya mencapai 1%.

Peran Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kota Mataram sangat penting, terutama dalam tugas-tugas seperti pendataan, memberikan penjelasan, penyelenggaraan pelatihan, pemberdayaan, promosi, pelayanan, dan pengawasan. Semua ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif di Kota Mataram sesuai dengan tanggung jawab dan fungsinya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disusun dengan tujuan utama 2 untuk memberikan penguatan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Secara umum, struktur dan konten undang-undang ini mencakup aspek-aspek seperti: (1) Ketentuan Umum; (2) Prinsip dan Tujuan; (3) Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan; (4) Kriteria; (5) Penciptaan Iklim Usaha yang Mendukung; (6) Pengembangan Usaha; (7) Pembiayaan dan Penjaminan; (8) Kemitraan; (9) Koordinasi Pengendalian Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; (10) Sanksi Administratif dan Ketentuan Pidana.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat mengeluarkan Peraturan Daerah No 43 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui Bela dan Pembelian Produk Lokal dengan tujuan mengembangkan kapasitas dan daya saing lembaga dan pelaku UMKM, sehingga dapat menjadi entitas yang tangguh dan mandiri. Peraturan ini juga bertujuan merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memotivasi UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi dan diversifikasi produk yang berkualitas. Selain itu, peraturan ini mendukung pembangunan sosial ekonomi di Nusa Tenggara Barat serta memberikan kontribusi terhadap ekonomi nasional (Nusa & Barat, 2020).

Pergub ini menetapkan tiga sasaran utama, yaitu bantuan alat produk, penguatan teknologi, dan sumber daya manusia. Kebijakan peningkatan kualitas produk dan daya saing dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, pengembangan teknologi produksi, pembinaan manajemen, dan pemutakhiran teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kota Mataram memiliki tugas penting dalam memberdayakan UMKM melalui program pembinaan.

Dengan merujuk pada penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk menggelar penelitian dengan judul **“STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PENINGKATAN INDUSTRI KREATIF BAGI UMKM DI KOTA MATARAM”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan latar belakang yang telah disampaikan, focus permasalahan yang akan diatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kota Mataram merancang strategi pemberdayaan untuk meningkatkan industri kreatif UMKM?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan industri kreatif UMKM di Kota Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM dalam memberdayakan industri kreatif UMKM di Kota Mataram.
2. Menilai faktor-faktor yang memberikan dukungan atau menjadi hambatan dalam pemberdayaan industri kreatif UMKM di Kota Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dari perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti masa depan mengenai peran Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM dalam

pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Mataram.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang Koperasi dan UMKM serta menjadi sumber wawasan tambahan di domain Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

- c) Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat berperan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi tambahan mengenai UMKM. Tujuan dari kajian ini adalah memberikan gambaran tentang bagaimana Dinas Koperasi dan UMKM terlibat dalam pemberdayaan serta perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki nilai akademis sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik menggunakan konsep dan kerangka penelitian sejenis, khususnya terkait strategi komunikasi dan kehumasan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dari beberapa pihak terkait dengan strategi pemberdayaan untuk meningkatkan industri kreatif UMKM di Kota Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan industri kreatif bagi UMKM di Kota Mataram dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM dengan mengimplementasikan strategi-strategi yang tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) mereka untuk periode 2021-2025. Upaya pemberdayaan ini melibatkan pendekatan-pendekatan, pelatihan, sosialisasi, penyediaan fasilitas, serta pendampingan bagi para pelaku UMKM. Meskipun telah dilaksanakan dengan baik, masih terdapat kekurangan dalam pemberdayaan ini terutama dalam aspek pelatihan dan fasilitas yang belum mencapai tingkat optimal.
2. Dalam upaya pemberdayaan untuk meningkatkan industri kreatif UMKM, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung meliputi adanya peraturan undang-undang terkait UMKM dan industri, ketersediaan pegawai dinas yang berkualitas, strategi lokasi kantor yang tepat, dan hubungan yang baik antar pegawai. Namun, faktor penghambat meliputi kurangnya kreativitas dari sebagian pelaku UMKM serta kekurangan dukungan dalam

mempromosikan produk-produk dari UMKM Kota Mataram.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Mataram perlu meningkatkan perhatian terhadap pelaku UMKM dengan memberikan platform promosi yang lebih luas dan efektif kepada masyarakat serta merumuskan regulasi yang lebih teknis untuk mendukung pertumbuhan dan kompetitivitas UMKM.
2. Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Mataram disarankan untuk membentuk forum usaha UMKM yang mempertemukan usaha sejenis guna memfasilitasi kemandirian dan kerja sama antar pelaku UMKM. Para pelaku UMKM harus terus mengembangkan inovasi produk yang kreatif untuk meningkatkan industri kreatif serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan pariwisata Kota Mataram dengan menghasilkan produk unggulan yang lebih berkualitas.